

# STRATEGI PERENCANAAN PENINGKATAN PENYALURAN KREDIT DAN PERKEMBANGAN BPRS DI JAWA TIMUR YANG TERDAFTAR PADA BANK INDONESIA

**Elsa Dwi Jayanti**

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Gresik

## **ABSTRACT**

*The role of banks in addition to acting as a collector and channeling of funds is also very important in supporting the welfare sector of Small and Medium Enterprises. The level of BPR Sharia competition can be known by looking at the market share of Territory. According to the Banking Act No.10 of 1998, the type of banking industry that runs its business based on sharia principles, which has characteristics closer to the community due to small market share and easy funds. This study aims to classify the research object used is BPR Sharia in East Java. The number of BPR Sharia used in this study amounted to 28 BPR Sharia existing in 18 districts that publish the financial statements regularly in 2017. Through variables CAR, KAP, NPF, BOPO, and FDR. From the above developments data can be grouped in matrix with the provisions in accordance with Bank Indonesia Regulation No.SE.13/1/PBI/2011. cluster 1 is group of BPRS A with fluctuation condition and cluster 2 is group of BPR Sharia B with very good condition. Both clusters have alternative strategies for each BPR Sharia group in increasing lending. Thus in this research will be formulated operational strategy for both groups using SWOT analysis.*

**Keywords:** Cluster Analysis, SWOT Analysis, Financial Statement, Market Share

## **PENDAHULUAN**

Keberadaan BPRS secara khusus dijabarkan dalam bentuk SK Direksi BI No. 32/34/Kep/Dir, tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah dan SK Direksi BI No. 32/36/Kep/Dir, tertanggal 12 Mei 1999 dan Surat Edaran BI No. 32/4/KPPB tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Pengkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah. Sebagai badan usaha yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat dengan sistem syariah, BPRS mampu menunjang modernisasi pedesaan atau kota kecil serta memberikan layanan produk

perbankan bagi golongan ekonomi lemah atau pengusaha kecil.

Dalam perkembangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia terus mengalami peningkatan jumlah BPRS dari tahun ke tahun karena memiliki peran dalam pembiayaan usaha kecil menengah di dalam masyarakat. BPRS menjadi andalan dikalangan usaha kecil menengah karena dalam pemberian dan penyaluran kredit tergolong mudah dibandingkan dengan bank umum. Sistem yang digunakan oleh BPRS adalah dengan prinsip syariah karena dalam pembiayaan tidak ada bunga melainkan bagi hasil.

BPRS memiliki beberapa kelemahan seperti sumber pendanaan dari BPRS masih terbatas dan fasilitas eksternal dan internal yang diberikan oleh BPRS belum mampu bersaing dengan bank umum. Dalam mengelola kas, BPRS menyimpan dana dari bank yang lebih besar. Selama 3 tahun terakhir BPRS menunjukkan jumlah pemerataan yang relatif stagnan. Hal itu menunjukkan potensi yang besar BPRS dalam membangun perekonomian rakyat kecil di Jawa Timur. Namun disisi lain, modal selalu menjadi kendala utama pembukaan cabang. Pelaku BPRS umumnya memerlukan peraturan yang tidak terlalu mengikat, utamanya dalam hal modal.

Pada posisi teratas Jawa Timur menjadi lokasi yang paling banyak jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang masih beroperasi dibandingkan dengan Provinsi lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat Jawa Timur terhadap perbankan syariah mengalami peningkatan yang signifikan, meskipun pangsa aset perbankan syariah terhadap perbankan Jawa Timur sampai dengan triwulan 3 tahun 2017 masih tercatat sebesar 4,70% atau belum dapat melebihi target 5%. Perkembangan industri perbankan syariah di Jawa Timur tidak terlepas dari perkembangan BPR Syariah. Fungsi modal bank sebagai *risk buffer* saat ini telah menjadi concern utama bagi OJK. Hal tersebut berlaku juga bagi BPR Syariah di Indonesia, yang antara lain tercermin dari diterbitkannya POJK No.66/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Pemenuhan Modal Inti Minimum BPR Syariah.

Selain itu, BPR Syariah di Jawa Timur harus lebih berupaya meningkatkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan pembiayaan, mengingat data yang telah dilaporkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa risiko kredit BPR Syariah di Jawa Timur cenderung meningkat pada triwulan III tahun 2017 dengan rasio NPF sebesar 10,00%, lebih tinggi dibandingkan rasio NPL BPR Konvensional yang sebesar 8,04%. Total aset BPR Syariah di seluruh Jawa Timur pada akhir triwulan III tahun 2017 tercatat sebesar Rp1,69 triliun, dengan pangsa mencapai 6,37% dari total aset perbankan syariah di Jawa Timur. Sementara itu, pangsa DPK yang dihimpun serta pembiayaan yang disalurkan masing-masing mencapai 4,16% dan 5,22%. Struktur DPK yang dihimpun oleh BPR Syariah di Jawa Timur relatif lebih efisien, dengan komposisi dana mahal dalam bentuk deposito mencapai sebesar 53,86%, lebih kecil dibandingkan pangsa deposito pada BPR Konvensional di Jawa Timur yang mencapai sebesar 68,66%.

Pembiayaan yang disalurkan oleh BPR Syariah di Jawa Timur sebagian merupakan pembiayaan produktif dengan pangsa mencapai 52,61%. Namun, pangsa tersebut masih lebih kecil dibandingkan dengan pangsa kredit produktif BPR Konvensional yang mencapai sebesar 70,16%. Dari data yang dilaporkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Perkembangan Total Aset, Dana Pihak Ketiga, FDR/LDR dan NPF/NPL Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur 2015-2017 bahwa pada jumlah aset BPRS yang menunjukkan kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 1.824.893 Triliun. Diikuti dengan jumlah Dana

Pihak Ketiga sebesar 1.130.134 Triliun. Pada NPL/NPF BPRS memiliki nilai rasio melebihi 7% yaitu sebesar 8,02% hal ini menunjukkan BPRS sangat kurang mampu mengelola kredit macet dengan efisien. Likuiditas BPRS dihitung menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), secara keseluruhan BPRS memiliki likuiditas yang tergolong sangat baik karena rasio LDR kurang dari 120% yakni 111% menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya berdasarkan hasil pengawasan OJK, minimnya ketersediaan modal untuk mengembangkan bisnis, aspek *Good Corporate Governance* (GCG) yang terabaikan, serta kuantitas dan kualitas SDM yang masih lemah dan jumlah BPRS yang relatif stagnan merupakan faktor utama yang membuat BPRS sulit berkembang, sehingga BPRS terkesan beroperasi ala kadarnya. Dari pembahasan yang dijelaskan maka pada intinya berkaitan dengan permasalahan tersebut, penelitian ini berjudul “Strategi Perencanaan Peningkatan Penyaluran Kredit Dan Perkembangan BPRS Di Jawa Timur yang Terdaftar Pada Bank Indonesia”.

#### **TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui analisis kondisi laporan keuangan BPRS di Jawa Timur yang terdaftar pada Bank Indonesia.
2. Untuk mengetahui analisis hasil pengelompokan yang memenuhi karakteristik suatu BPRS yang berkembang di Jawa Timur yang terdaftar pada Bank Indonesia.
3. Untuk mengetahui analisis hasil penelitian dengan metode Analisis klaster dan Analisis SWOT dalam perkembangan BPRS di Jawa Timur yang terdaftar pada Bank Indonesia.

4. Untuk mengetahui analisis strategi alternatif bagi masing-masing kelompok BPRS dalam meningkatkan penyaluran kredit kepada nasabah usaha kecil menengah dan mengurangi kredit macet.

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

Husein (2014) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kluster Perkembangan Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Pulau Jawa”. Pada penelitian ini menggunakan objek BPRS yang hanya di pulau jawa dengan variabel Laba, Aset, dan Pangsa Pasar dengan menggunakan analisis cluster. Hasil penelitian tersebut dari pertumbuhan laba, aset, dan pangsa pasar tidak berbeda antara kota dan kabupaten dan mayoritas berada di klaster yang sama dan terdapat 5 BPRS yang berbeda kinerja keuangan dan perkembangan perubahan laba. Yuliningtyas, Purwanto (2016) melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Peningkatan Penyaluran Kredit Berdasarkan Analisis Kinerja Keuangan dan Faktor Eksternal BPR di Kabupaten Bogor”. Objek yang digunakan adalah hanya BPR di Kabupaten Bogor dengan mengelompokkan variabel aset, manajemen, *earning*, dan *liquidity* menggunakan analisis cluster dan analisis SWOT. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah berdasarkan pengelompokan BPR dan analisis faktor internal dan eksternal di tiga karakteristik BPR yang berbeda dihasilkan strategi operasional untuk meningkatkan penyaluran kredit dan mengurangi kredit macet.

Kontribusi penelitian yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang disajikan yaitu objek dilakukan di

wilayah provinsi Jawa Timur dengan jumlah BPRS tertinggi di Indonesia dengan variabel kesehatan bank *Capital, Asset, Management, Earning*, dan *Likuidity* (CAMEL) sebagai pengelompokan karakteristik dengan diukur menggunakan rasio keuangan melalui laporan keuangan rutin yang diaudit pada tahun 2017 untuk kemudian faktor internal tersebut dianalisis dengan analisis cluster dan variabel faktor eksternal terhadap pangsa pasar wilayah menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui perkembangan dan pemerataan BPRS di wilayah tiap kota atau kabupaten di Jawa Timur.

### **Capital**

Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/18/PBI/2012 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko. Profil risiko adalah profil risiko Bank sebagaimana diatur dalam ketentuan. Bank Indonesia mengenai penilaian tingkat kesehatan bank umum. Penyediaan modal minimum sebagaimana dimaksud dihitung dengan menggunakan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Rasio KPMM adalah perbandingan antara modal Bank dengan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

### **Assets**

Aktiva produktif sering juga disebut *earning assets* atau aktiva yang menghasilkan karena penempatan dana bank untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan. Penilaian kualitas aset dimaksudkan untuk mengevaluasi kondisi BPR dan BPRS dalam mengelola eksposur risiko saat ini dan dimasa mendatang. *Asset* (aktiva) suatu bank akan dinilai

berdasarkan kualitas aktiva produktif (KAP). Aktiva produktif adalah penempatan bank dalam bentuk kredit (pembiayaan), surat berharga, penyertaan dan penanaman lainnya dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan. Penempatan dalam aktiva tersebut sebagian besar dalam bentuk kredit yang memungkinkan timbulnya risiko. Maka pengamatan dan analisis tentang bagaimana kualitas dari aktiva produktif harus terus menerus dilakukan.

### **Management**

Menurut Ismail (2009:226), NPL (*Non Performing Loan*) atau NPF (*Non Performing Finance*) adalah kredit (pembiayaan) yang menunggak melebihi 90 hari. Dimana NPF terbagi menjadi Kredit Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet. Semakin kecil NPF maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Bank dalam melakukan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pengawasan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit. Praktisi perbankan sepakat bahwa batas aman dari NPF suatu bank syariah tidak boleh melebihi 7%, semakin tinggi NPF maka kualitas kredit (pembiayaan) pada bank tergolong buruk.

### **Earning**

Menurut Dendawijaya (2009:111), Rasio Biaya Operasional (BOPO) atau Rasio Efisiensi Operasional (REO) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan

operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan bank yang utama adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga atau bagi hasil. Semakin rendah BOPO maka bank tersebut semakin efisien.

### **Liquidity**

LDR menurut para ahli bahwa LDR merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah likuiditas bank yang bersangkutan. Namun sebaliknya, jika semakin rendah rasio LDR maka semakin tinggi likuiditas bank yang bersangkutan. Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Besarnya *Loan to Deposit Ratio* menurut peraturan Bank Indonesia untuk BPRS adalah 120%.

### **Pangsa Pasar Wilayah dan UMKM**

Menurut Kasmir (2008;267). Pangsa Pasar adalah *market segment* yaitu keseluruhan permintaan suatu barang yang mencerminkan golongan konsumen menurut ciri khas, seperti tingkat pendapatan, umur, jenis kelamin, pendidikan, dan status sosial. Sedangkan market share yaitu bagian pasar yang dikuasai oleh perusahaan dan seluruh potensi jual, biasanya dinyatakan dalam prosentase. Menurut Kasmir (2008;208), Segmentasi pasar merupakan kegiatan

membagi suatu pasar menjadi kelompok-kelompok pembeli yang berbeda yang mungkin memerlukan produk atau pemasaran tersendiri. Bank dalam menjual produknya ke nasabah membagi pasar menjadi beberapa jenis sesuai dengan kriteria yang mereka inginkan.

Menurut Yuniarti (2011;444) BPR Syariah harus menciptakan strategi untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi. Strategi yang dilakukan adalah dengan upaya meningkatkan distribusi jaringan dalam rangka penguat infrastruktur industri. Di samping itu, agar lembaga pembiayaan sektor UMKM menjadi lebih kuat dan tangguh, jaringan antar lembaga keuangan mikro (LKM) dan antara LKM dan BPRS juga terus dikembangkan. Untuk dapat mengimbangi kecepatan ekspansi kredit bank umum, dalam jangka waktu menengah BPRS segera meningkatkan kinerja dengan menarik bank umum guna melakukan program kemitraan (*linkage program*) untuk memperkuat sumber pendanaan yang saat ini menjadi kendala utama, serta perlunya proteksi bagi BPR melalui pola penjaminan agar UMKM menjadi *bankable*.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2003;11) data dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang kemudian diinterpretasikan. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu. Menurut Hidayat Syah (2010: 34) Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang

seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu.

Dengan jumlah BPRS di Jawa timur sebanyak 32 BPRS yang aktif dan 28 BPRS memenuhi kriteria dan melaporkan serta mempublikasikan hasil laporan keuangan tahunan dan memiliki kinerja keuangan yang berbeda pada masing-masing BPRS maka perlu dilakukan analisis kluster untuk mendapatkan kelompok BPRS yang sejenis atau mirip. Pengelompokan BPRS dilakukan dengan menggunakan analisis cluster non-hierarki. Penelitian ini menganalisis faktor internal sebagai kekuatan dan kelemahan masing-masing BPRS, serta faktor eksternal sebagai peluang dan ancaman yang dihadapi setiap BPRS. Berdasar hasil analisis pengelompokan tersebut dilakukan analisis matriks *Strength, Weakness, Opportunity, dan Threats* (SWOT) yang akan menghasilkan strategi operasional terhadap masing-masing BPRS.

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Gambaran Umum Objek Penelitian Bank Indonesia**

Dalam kapasitasnya sebagai bank sentral, Bank Indonesia mempunyai satu tujuan tunggal, yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Kestabilan nilai rupiah ini mengandung dua aspek, yaitu kestabilan nilai mata uang terhadap barang dan jasa, serta kestabilan terhadap mata uang negara lain. Aspek pertama tercermin pada perkembangan laju inflasi, sementara aspek kedua tercermin pada perkembangan nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara lain. Perumusan tujuan tunggal ini dimaksudkan untuk memperjelas sasaran yang harus dicapai Bank Indonesia serta batas-batas tanggung

jawabnya. Dengan demikian, tercapai atau tidaknya tujuan Bank Indonesia ini kelak akan dapat diukur dengan mudah. Untuk mencapai tujuan tersebut Bank Indonesia didukung oleh tiga pilar yang merupakan tiga bidang tugasnya. Ketiga bidang tugas tersebut perlu diintegrasikan agar tujuan mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah dapat dicapai secara efektif dan efisien.

### **2. Gambaran Umum Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)**

Menurut OJK Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dimana kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum karena BPR dilarang menerima simpanan giro, valas, dan perasuransian. Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS berdiri berdasarkan Undang-undang No 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan Peraturan Pemerintah (PP) No 72 tahun 1992 mengenai Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil. Namun setelah ada perubahan BPRS diatur dalam Undang-undang No 10 Tahun 1998. Untuk kegiatannya sendiri BPRS yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah selanjutnya diatur menurut Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia No.32/36/KEP/DIR/1999 tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah.

### 3. Sampel BPRS Jawa Timur

Sugiyono (2010;83) Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Sampling Area (cluster)*. Teknik ini digunakan untuk menentukan sampel apabila obyek yang akan diteliti atau sumber data yang luas, misalkan penduduk dari suatu negara, provinsi, atau kabupaten. Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah yang telah ditetapkan atau *sampling* menurut daerah dimana sampel yang dipilih dengan cermat dan relevan. Maka sampel yang digunakan adalah 28 BPRS di Jawa Timur.

### 4. Analisis Data Analisis Cluster

Analisis kluster adalah teknik multivariate yang bertujuan untuk mengelompokkan obyek pada posisi karakteristiknya. Analisis Kluster merupakan salah satu jenis multivariat untuk mengklasifikasikan obyek atau variabel berdasarkan kesamaan karakteristik yang mereka miliki. Analisis kluster digunakan untuk meminimalkan varians dalam kelompok dan memaksimalkan varians antara kelompok. Hasil dari analisis kluster adalah sejumlah kelompok heterogen dengan isi homogen. Analisis Kluster mengklasifikasi obyek pada sebuah susunan pengguna dari karakteristik yang dipilih. Hasil dari analisis cluster haruslah menampilkan homogenitas internal (*within-cluster*) yang tinggi dan heterogenitas eksternal yang tinggi (*between cluster*). Variant kluster mewakili representasi matematis pada sebuah susunan variabel dimana membandingkan kesamaan obyek. Prosedur dalam melakukan analisis kluster untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis prosedur

pengklasteran metode non-hierarki (*non-hierarchical*), atau sering disebut *K-Means clustering*.

### Analisis Matriks SWOT

Analisis SWOT adalah analisis kondisi internal maupun eksternal suatu organisasi yang selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi dan program kerja. Analisis internal meliputi penilaian terhadap faktor kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*). Sementara, analisis eksternal mencakup faktor peluang (*Opportunity*) dan tantangan (*Threats*).

### INTERPRETASI HASIL

Hasil signifikansi Cluster yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu untuk instrumen CAR, KAP, NPF, BOPO, dan FDR menunjukkan bahwa Uji F harus digunakan hanya untuk tujuan deskriptif karena kluster telah dipilih untuk memaksimalkan perbedaan antara kasus dalam kelompok yang berbeda. Tingkat signifikansi yang diamati tidak dikoreksi dalam hal ini dan dengan demikian tidak dapat diartikan sebagai uji hipotesis yang berarti gugus sama artinya terdapat variabel interdependensi yaitu saling keterkaitan atau saling berhubungan.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan, bahwa bagi bank yang melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara konsolidasi maka: a) mekanisme penetapan peringkat setiap faktor penilaian dan penetapan peringkat komposit Tingkat Kesehatan Bank secara konsolidasi; dan b) pengkategorian peringkat setiap faktor penilaian dan peringkat komposit secara konsolidasi.

Hal ini menunjukkan bahwa, di dalam analisis klaster, hubungan interdependensi antara seluruh set variabel dikaji. Begitu klaster terbentuk maka memberikan suatu interpretasi pemasaran yang akan dianalisis menggunakan matriks SWOT (Supranto, 2010;142). Hasil analisis yang diperoleh untuk kategori cluster 1 BPRS A, total skor IFE menunjukkan bahwa BPRS berada di bawah rata-rata dari keseluruhan posisi strategis skor EFE dalam usaha memanfaatkan kekuatannya dan menyembunyikan kelemahannya. Total skor EFE menunjukkan bahwa BPRS Cluster 2 berada di bawah rata-rata dari keseluruhan posisi strategis IFE dalam usaha untuk memanfaatkan peluang internal dan menghindari ancaman yang mungkin timbul. Namun demikian, masih ada ruang cukup luas untuk peningkatan dalam faktor eksternal perusahaan.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dari hasil analisis cluster dan analisis SWOT yang telah dilakukan yaitu:

1. Dari hasil penelitian dengan total sampel 28, ditemukan 28 data yang valid dan diperoleh data bahwa kondisi laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Timur mengalami pertumbuhan fluktuatif dibuktikan dengan hasil pengolahan data yang menunjukkan sebanyak 22 BPRS fluktuatif yang belum memenuhi kriteria perbankan yang sehat dan 6 BPRS dalam kondisi sangat baik memenuhi kriteria perbankan yang sehat.
2. Hasil signifikansi Cluster yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu untuk instrumen CAR, KAP,

NPF, BOPO, dan FDR menunjukkan tingkat signifikansi yang diamati tidak dikoreksi dalam hal ini dan dengan demikian tidak dapat diartikan sebagai uji hipotesis yang berarti gugus sama artinya terdapat variabel interdependensi yaitu saling keterkaitan atau saling berhubungan.

3. Hasil analisis yang diperoleh untuk kategori cluster 1 BPRS A, total skor IFE menunjukkan bahwa BPRS berada di bawah rata-rata dari keseluruhan posisi strategis skor EFE dalam usaha memanfaatkan kekuatannya dan menyembunyikan kelemahannya. Total skor EFE menunjukkan bahwa BPRS Cluster 2 berada di bawah rata-rata dari keseluruhan posisi strategis IFE dalam usaha untuk memanfaatkan peluang-peluang internal dan menghindari ancaman-ancaman yang mungkin timbul. Namun demikian, masih ada ruang cukup luas untuk peningkatan dalam faktor eksternal perusahaan.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan yang disampaikan maka peneliti menyarankan rekomendasi untuk umum dan untuk penelitian selanjutnya yakni sebagai berikut :

1. Untuk perbankan dalam pelaksanaan wujud nyata penelitian ini diharapkan agar digunakan untuk menentukan strategi perbankan dengan menekan penyaluran kredit serta meningkatkan pangsa pasar dengan melihat kondisi rutin laporan keuangan, serta meningkatkan pelayanan yang modern yang mempermudah nasabah dan menjangkau seluruh nasabah.



- Digunakan dalam skala kecil atau besar di kota atau provinsi lainnya yang akan digunakan sebagai objek pengelompokan. Dengan demikian, akan memiliki keunggulan khusus dengan adanya persaingan bank umum dan konvensional.
2. Penelitian selanjutnya agar dapat menentukan sampel yang lebih banyak dan dilakukan penelitian pada area yang lebih luas diseluruh provinsi atau menggunakan bank umum dan konvensional sebagai objek serta menggunakan instrumen variabel yang memenuhi persyaratan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, “*Analisis SWOT*”, available online at: <http://daps.bps.go.id> (accessed march, 2018).
- Dendawijaya, Lukman, 2003, *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia, Jakarta Selatan.
- Husein, M Fakhri, 2014, *Analisis Kluster Perkembangan Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Pulau Jawa*, Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum, Vol.49, No.1, Desember 2014, hal. 194-210.
- Kasmir, 2014, *Manajemen Perbankan*, Edisi Revisi, Rajawali Pers, Jakarta.
- Kasmir, 2016, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1, Rajawali Pers, Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan, Desember 2017, “*Statistik Perbankan Syariah*”, available online at: <http://www.ojk.go.id>, (accessed march, 2018).
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Supranto, J, 2010, *Analisis multivariat: Arti dan Interpretasi*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia, Desember 2001, “*Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan*”, Lampiran 14 Nomor 3/30/DPNP, available online at:<http://www.bi.go.id>,
- Yuliningtyas, Priyantika dan, Purwanto, Budi, 2016, *Strategi Peningkatan Penyaluran Kredit*.